

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Industri

Menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri.

Menurut Bambang Utoyo mendefinisikan industri secara sempit dan secara luas. Secara sempit industri ialah seluruh kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh manusia untuk mengelola bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau mengolah barang setengah jadi barang jadi sampai memiliki kegunaan tersendiri bagi kebutuhan manusia. Secara luas industri merupakan seluruh aktivitas manusia yang bergerak di bidang ekonomi dan memiliki sifat produktif dan komersial untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal.

Secara umum pengertian industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau

assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Di Indonesia industri di bagi menjadi beberapa golongan kelompok. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu:

1. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pemimpin perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (*fit and profer test*). Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja dan industri pesawat terbang.
2. Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: industri konveksi, industri bordir dan industri keramik.
3. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri batubata dan industri pengolahan rotan.
4. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang (BPS, 2002). Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya.

Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/tahu dan industri makanan ringan.

Industri didasarkan berdasarkan bahan baku, yaitu:

1. Industry ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya: industri hasil pertanian, industri perikanan dan industri hasil kehutanan.
2. Industry nonekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil industri lain. Misalnya: industri kayu lapis, industri permintan dan industri kain.
3. Industri fasilitatif atau disebut juga industri tertier. Kegiatan industrinya adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya: perbankan, perdagangan, angkutan dan pariwisata.

Industri didasarkan berdasarkan bahan mentah, yaitu:

1. Industri pertanian, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang diperoleh dari hasil kegiatan pertanian. Misalnya: industri minyak goreng, industri gula, industri kopi, industri teh dan industri makanan.
2. Industri pertambangan, yaitu industri yang mengolah bahan mentah berasal dari hasil pertambangan. Misalnya: industri semen, industri baja, industri BBM (bahan bakar minyak bumi) dan industri serat sintetis.
3. Industri jasa, yaitu industri yang mengolah jasa layanan yang dapat mempermudah dan meringankan beban masyarakat tetapi menguntungkan.
4. Misalnya: industri perbankan, industri perdagangan, industri pariwisata, industri transportasi, industri seni dan hiburan.

Industri didasarkan berdasarkan produksi yang dihasilkan, yaitu:

1. Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Misalnya: industri anyaman, industri konveksi, industri makan dan minum.
2. Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya: industri permintalan benang, industri ban, industri baja dan industri tekstil.
3. Industri tersier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat memperoleh atau membantu kebutuhan masyarakat. Misalnya: industri angkutan, industri perbankan, industri perdagangan dan industri pariwisata.

2.1.2 Home Industri

Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan industri dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Bisa diartikan, *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Menurut kamus kecil bahasa Indonesia pengertian *home* adalah rumah sedangkan *industry* adalah perusahaan yang memproduksi barang-barang (Trino Yuwono, 1994:208)

Pengertian industri rumah tangga disebut pula sebagai suatu kegiatan keluarga yaitu sebagai unit-unit konsumtif yang terdiri dari paling sedikit dua

anggota rumah tangga yang sama, sama-sama menanggung pekerjaan makanan dan tempat berlindung (Kimbal,2015).

Departemen perindustrian mendefinikan industri kecil sebagai industri yang mempunyai aset tidak lebih dari Rp. 600 juta. Departemen perdagangan menitik beratkan pada aspek permodalan, bahwa suatu usaha disebut usaha kecil apabila permodalannya kurang dari Rp.25 juta.

Menurut UU No.9 tahun1995 tentang Usaha Kecil adalah sebagaai berikut: Pertama, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Kedua, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1 milyar. Ketiga, milik Warga Negara Indonesia. Keempat, berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Kelima berbentuk badan usaha orang perseorangan, tidak berbadan hukum, termasuk koperasi. Usaha kecil yang dimaksud disini meliputi usaha kecil informal dan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat da belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun menurun dan berkaitan dengan seni dan budaya.

2.1.3 Teori Produksi

Produksi merupakan suatu proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi sehingga menambah nilai suatu produk (barang dan jasa) agar dapat memenuhi kebutuhan manusia. Produksi disebut juga sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input menjadi keluaran output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Tingkat produksi juga dijadikan sebagai patokan penilaian atas kesejahteraan suatu negara. Untuk itu setiap negara berlomba-lomba meningkatkan hasil produksi secara global untuk meningkatkan pendapatan perkapitanya.

Pada dasarnya yang dimaksud dengan metode produksi adalah suatu kombinasi dari faktor-faktor produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi satu satuan produk. Biasanya untuk menghasilkan satu satuan produk dapat digunakan lebih dari satu metode atau proses atau aktivitas produksi.

Fungsi produksi ini diasumsikan sedemikian rupa sehingga Produk Marjinal Modal dan Produk Marginal Tenaga Kerja selalu positive tetapi semakin mengecil (*diminishing*). Hal ini terkenal dengan sebutan Hukum Produktivitas Marjinal yang semakin berkurang atau mengecil (*law of diminishing of marginal production*). (Leighton.1988:209)

Hukum pertambahan produksi yang semakin berkurang (*the law of diminishing of marginal production*) menyatakan bahwa jika tenaga kerja dipekerjakan secara berlebihan maka tambahan produksi yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut akan semakin berkurang bahkan bisa sampai nol.

2.1.3.1 Fungsi Produksi Cobb Douglas

Pada sebuah proses produksi, sebuah industri atau perusahaan membutuhkan input produksi yang dalam teori mikroekonomi disebut dengan faktor produksi. Fungsi produksi merupakan hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi (variabel independent) atau disebut pula masukan atau input dan hasil produksinya atau produk (variabel dependen/output). Fungsi produksi menggambarkan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, suatu industri atau suatu perekonomian secara keseluruhan.

Dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu barang atau jasa, maka dibutuhkan faktor-faktor yang disebut dengan faktor produksi. Faktor produksi merupakan semua komponen yang mendukung suatu proses produksi, baik produksi barang maupun jasa.

Secara umum, fungsi produksi dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = f (K,L,M,...)$$

Keterangan :

Q : output yang dihasilkan selama suatu periode tertentu

K : modal

L : tenaga kerja

M : bahan mentah

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah output tergantung dari kombinasi penggunaan modal, tenaga kerja dan bahan mentah.

Fungsi produksi Cobb Douglas diperkenalkan oleh Cobb C.W. dan Douglas, P.H pada tahun 1928 melalui artikelnya yang berjudul “*A Theory of Production*”. Secara sistematis fungsi produksi Cobb Douglas dapat ditulis dengan persamaan :

$$Q = AK^{\alpha} L^{\beta}$$

Keterangan: Q = Output

A = Parameter efisien / koefisien teknologi

K = Input modal

L = Input tenaga kerja

α = Elastisitas input modal

β = Elastisitas input tenaga kerja

Kelebihan dari fungsi produksi Cobb Douglas:

1. Bentuk fungsi produksi Cobb Douglas bersifat mudah dan sederhana dan mudah penerapannya.
2. Fungsi produksi Cobb Douglas mampu menggambarkan keadaan skala hasil (return to scale), apakah sedang meningkatkan tetap atau menurun.
3. Koefisien-koefisien fungsi produksi Cobb Douglas secara langsung menggambarkan elastisitas produksi dari setiap input yang digunakan dan dipertimbangkan untuk dikaji dalam fungsi produksi Cobb Douglas itu.
4. Koefisien intersep dari fungsi produksi Cobb Douglas merupakan indeks efisiensi produksi yang secara langsung menggambarkan efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output dari sistem produksi yang dikaji.

Kekurangan dari fungsi Produksi Cobb Douglas

1. Spesifikasi variabel yang keliru akan menghasilkan elastisitas produksi yang negatif atau nilainya terlalu besar atau terlalu kecil.
2. Kesalahan penggunaan variabel ini terletak pada validitas data apakah data yang dipakai sudah benar terlalu ekstrim ke atas atau sebaliknya. Kesalahan pengukuran ini akan menyebabkan besaran elastisitas menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.
3. Dalam praktek, faktor manajemen merupakan faktor yang juga penting untuk meningkatkan produksi tetapi variabel ini kadang-kadang terlalu sulit diukur dan dipakai dalam variabel independent dalam penggunaan fungsi produksi Cobb Douglas.

2.1.4 Bahan baku

Bahan baku merupakan bahan utama yang digunakan produsen dalam melakukan suatu produksi barang sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi (Singgih Wibowo 2007:24).

Menurut Lukman (2007), bahan baku adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan. Bahan baku merupakan salah satu komponen utama untuk kelangsungan produksi. Kekurangan bahan baku akan berakibat pada berhentinya proses produksi yang disebabkan habisnya bahan baku untuk diproses. Akan tetapi bila persediaan bahan baku terlalu besarpun dapat mengakibatkan

tingginya biaya untuk menyimpan dan memelihara bahan baku tersebut. Adapun jenis-jenis bahan baku dapat dibedakan menjadi:

1. Bahan baku langsung

Bahan baku langsung merupakan semua bahan baku yang dimana bahan tersebut menjadi bagian dari barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

2. Bahan baku tidak langsung

Bahan baku tidak langsung (indirect material) merupakan bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

Adapun bahan baku di dalam penelitian ini, merupakan bahan baku langsung, yaitu semua bahan baku yang merupakan bagian dari pada barang jadi yang dihasilkan.

Menurut Masiyal Kholmi (2003:172) bahan baku memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Perkiraan pemakaian. Perkiraan tentang jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi pada periode yang akan datang.
2. Harga bahan baku. Hal ini sangat penting karena sebagai dasar penyusunan perhitungan dari perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam bahan baku tersebut.

3. Biaya-biaya persediaan merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengadaan bahan baku.
4. Kebijakan pembelanjaan merupakan faktor penentu dalam menentukan berapa besar persediaan bahan baku yang akan mendapatkan dana dari perusahaan.
5. Pemakaian sesungguhnya merupakan bahan baku yang sesungguhnya dari periode lalu dan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan.
6. Waktu tunggu merupakan tenggang waktu yang tepat maka perusahaan dapat membeli bahan baku pada saat yang tepat pula, sehingga resiko penumpukan ataupun kekurangan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin.

2.1.5 Modal

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri (Muhammad Teguh,2016).

Modal adalah kemampuan perusahaan secara menyeluruh yang dinilai dari kebanyakan barang-barang modal yang dimiliki, baik yang berbentuk uang tunai maupun barang. Tegasnya modal tidak hanya dilihat dari bentuk uang tunai secara keseluruhan kekayaan yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu (Asri dan

Suprihanto, 1986:112). Indikator dari variabel modal adalah kebutuhan bahan baku, biaya yang dikeluarkan, jumlah dana mencukupi kebutuhan dan jumlah dana yang ada tidak untuk konsumsi sehari-hari.

Macam-macam modal berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

1. Tidak ada biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
2. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
3. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
4. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

1. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
2. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit.
3. Karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.

4. Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Modal asing (pinjaman) adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Disamping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari modal asing dapat diperoleh dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

1. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
2. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, atau lembaga pembiayaan lainnya.
3. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

1. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.

2. Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikkan dari menggunakan modal sendiri. jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

1. Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi biaya provinsi dan komisi, materai dan asuransi.
2. Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
3. Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar (Kasmir, 2007:91).

2.1.6 Tenaga kerja

Dalam kamus besar bahasa Indonesia tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Sedangkan menurut UU No.13 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu

melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan akan ketenagakerjaan yang sudah tersusun berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan. Yaitu:

Klasifikasi berdasarkan penduduknya, yaitu:

1. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

2. Bukan tenaga kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja meskipun ada permintaan bekerja. Menurut undang-undang tenaga kerja No.13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu merayakan yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiun, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

Klasifikasi berdasarkan batas kerja, yaitu:

1. Angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

2. Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan para pengangguran sukarela.

Klasifikasi berdasarkan kualitasnya, yaitu:

1. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru dan lain-lain.

2. Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik dan lain-lain.

3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contohnya: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga dan sebagainya.

Tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak

bekerja dan mencari pekerjaan. Angkatan kerja terdiri dari dua golongan, yaitu golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur.

1. Golongan yang bekerja merupakan mereka yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh upah atau memperoleh pendapatan atau keuntungan baik mereka yang bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh.
2. Golongan yang menganggur merupakan mereka yang tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan menurut waktu tertentu atau mereka yang sudah pernah bekerja atau di bebas tugaskan tetapi sudah menganggur dan mencari pekerjaan.

Golongan yang termasuk bukan angkatan pekerja merupakan tenaga kerja atau penduduk dalam usia yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (ibu-ibu wanita karir), serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung dan jasa kerjanya (pensiun, penderita cacat yang mendapat sumbangan). Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasa untuk bekerja. Oleh sebab itu kelompok itu sering juga dinamakan sebagai *potential labor force* (Sastrohadiwirjo, 2002).

Secara fisik, kemampuan diukur dengan usia dengan kata lain orang yang dalam usia kerja singkat disebut sebagai penduduk dalam usia kerja. Namun pada kenyataannya tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja karena aktifitas keseharian mereka yang berbeda seperti bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Dengan kata lain semakin besar jumlah orang yang bersekolah dan mengurus rumah tangga, semakin kecil tersedianya tenaga

kerja. Karena rata-rata dibebepa tempat yang membutuhkan jasa tenaga kerja dibutuhkan kriteria tertentu seperti umur, pendidikan, keahlian dan status. Sedangkan jumlah orang yang siap kerja dan yang belum bersedia untuk bekerja dipengaruhi oleh kondisi masing-masing keluarga, kondisi ekonomi dan sosial secara umum, dan kondisi pasar kerja itu sendiri.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan penulis. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No (1)	Judul dan penulis (2)	Metodologi (3)	Hasil penelitian (4)	Sumber (5)
2	Febrianto Raharjo dan Maria Praptiningsih (2013) Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Produksi Tahu Pada Perusahaan Keluarga UD.Pabrik Tahu	Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan pasar akan produk tahu melebihi kapasitas yang dapat disediakan perusahaan, pasar potensi masih sangat besar sebagai peluang perusahaan, namun industri ini menghadapi tantangan berupa ketidakstabilan bahan	AGORA Vol.1, No.2, (2013)

	(2)	(3)	(4)	(5)
			baku sehingga seharusnya perusahaan meningkatkan kapasitas untuk dapat memenuhi permintaan pasar dengan strategi <i>cost leadership, differentiation</i> dan <i>backward integration</i> .	
3	Saudara di Surabaya Pradipta Eka Permatasari (2015) Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Tahu di Kota Semarang 2015	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Hasil pengujian yang dilakukan uji t variabel modal, bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu. Sedangkan uji simultan (uji f) variabel modal, bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu di Kota Semarang.	Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Tahun 2015
4	Tri Puji Dewanti (2017) Analisis pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tahu Tahun 2017	Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan wawancara dan kuesioner menggunakan pendekatan regresi linier berganda dengan uji statistik serta uji asumsi klasik.	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penelitian ini diketahui sudah terbebas dari uji asumsi, kemudian hasil estimasi regresi, uji t dan uji f menunjukkan bahwa secara parsial dan secara bersama-sama modal, bahan baku dan tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap produksi tahu di Kampung Trunan Tahun 2017	Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Tahun 2018
5	Ayu Mutiara (2010) Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Hasil pengujian yang dilakukan dengan uji t variabel bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi tempe. Sedangkan berdasarkan uji simultan (uji f) bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerjamemiliki pengaruh terhadap produksi tempe di Kelurahan berdasarkan uji simultan (uji	Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Tahun 2010

	(2)	(3)	(4)	(5)
			f) bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerjamemiliki pengaruh terhadap produksi tempe di Kelurahan Krobokan Kota Semarang.	
6	Ismi Ayu Suroyah (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat di Kabupaten Jepara (Studi Kasus di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara)	Penelitian ini merupakan penelitian <i>ex-post facto</i> bersifat asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap nilai produksi tenun ikat troso; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikansi bahan baku terhadap nilai produksi tenun ikat troso; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama terhadap nilai produksi tenun ikat troso.	Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2016
7	Vitriyani Tarigan, S.E., M.Si (2020) Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Produksi Tahu Pada Pabrik Pengolahan Tahu di Timbang Galung Pematangsiantar	Penelitian ini menggunakan uji validitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji perbedaan rata-rata.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji t dan uji f variabel Tenaga Kerja dan Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu pada pabrik pengolahan tahu di Timbang Galung Pematangsiantar. Hasil analisa data regresi linier konsta dan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai Adjusted R Square artinya besarnya biaya produksi dipengaruhi biaya tenaga kerja dan bahan baku sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini.	Jurnal AccUsi – Jurnal of Accounting USI Vol 2, No.1, Mei 2020 ISSN : 2620-5815

	(2)	(3)	(4)	(5)
8	Awaludin Ahmad (2015) Optimalisasi Penggunaan Faktor Produksi Usaha Tempe di Kabupaten Wonosobo	Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan cara sensus sampling.	Hasil penelitian ini menunjukkan tenaga kerja yang digunakan belum dapat mengoptimalkan produksi, bahan baku yang digunakan belum dapat mengoptimalkan produksi, jumlah mesin yang dapat mengoptimalkan produksi, dan modal belum dapat mengoptimalkan produksi.	Volume 10 No.1, Januari 2015
9	Dwi Fitriana, Mohd. Nur Syechalad, Muhammad Nasir (2014) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Produksi serta Efektivitas Produksi Industri Kecil di Kota Lhokseumawe	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan pendekatan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kecil di Kota Lhokseumawe.	Volume 2 No.1, Februari 2014
10	Eunike Tesalonika Rembet, Vekie A. Rumate, George M.V. Kawung (2017) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Utara Periode Tahun 2005-2014	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan analisis tabel.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat upah minimum regional yang ada di Provinsi Sulawesi Utara memberikan pengaruh yang positif terhadap jumlah tenaga kerja sementara untuk tingkat investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga kerja yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.	Volume 17 No.1, Tahun 2017

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014) kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

2.3.1 Hubungan Bahan Baku dengan Produksi

Bahan baku merupakan bahan utama yang digunakan produsen dalam melakukan suatu produksi barang sampai menjadi bahan barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang yang memiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi (Singgih Wibowo,2007). Hubungan bahan baku dengan produksi sangat berkaitan karena kegiatan akan berhenti jika bahan baku tidak tersedia ataupun harga bahan baku mengalami kenaikan, sehingga berpengaruh pada penjualan yang akan diterima oleh industri tersebut. Kenaikan kedelai disebabkan karena jumlah produksi atau hasil panen dalam negeri yang setiap tahun mengalami penurunan dan adanya kemarau panjang yang membuat gagal panen. Selain itu adanya pembelian kedelai secara besar-besaran yang diimpor oleh beberapa negara mengakibatkan harga kedelai dunia cenderung semakin baik. Bahan baku berpengaruh positif terhadap pertumbuhan produksi tahu pemilihan bahan baku yang berkualitas dan pengolahan yang maksimal akan menghasilkan produksi yang mempunyai daya beli yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Mutiara (2010) dalam judul “Analisis pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang” yang menunjukkan bahwa variabel bahan baku mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Hal ini mengindikasikan bahwa jika menjumlah bahan baku yang tersedia tinggi, maka semakin tinggi pula output yang dihasilkan.

2.3.2 Hubungan Modal dengan Produksi

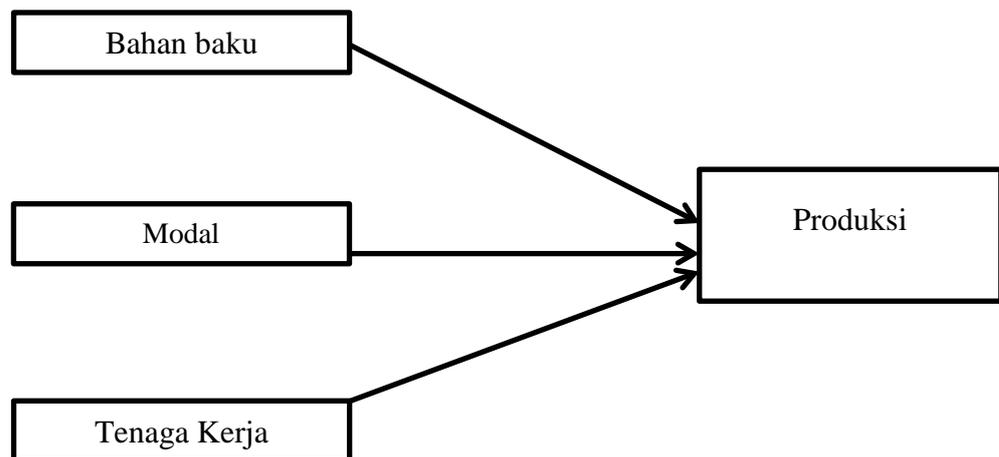
Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi lainnya digunakan untuk menghasilkan barang-barang baru (Mubyarto,2008).

Hubungan modal dengan produksi yaitu jika modal berkurang, produksi mungkin akan mengalami penyusutan karena modal yang dikeluarkan hanya mampu membeli bahan baku dengan jumlah terbatas akibatnya berdampak pada ukuran tahu yang lebih kecil (mengalami penyusutan ukuran). Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Puji Dewanti (2017) dalam judul “Analisis Pengaruh Modal Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tahu Tahun 2017” yang menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah modal yang tinggi akan meningkatkan hasil produksi dimana modal yang tersedia akan mempengaruhi proses produksi, karena dalam proses produksi dibutuhkan biaya-biaya yang digunakan baik untuk membayar gaji tenaga kerja, biaya penyusutan aktiva benda dan instalasi pabrik. Apabila jumlah modal yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi akan berjalan lancar dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi.

2.3.3 Hubungan Tenaga Kerja dengan Produksi

Secara umum tenaga kerja adalah individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Dilihat dari negara, kita termasuk dalam golongan negara yang populasi penduduknya tinggi, tidak bisa dipungkiri bahwa lapangan pekerjaan yang dibutuhkan begitu banyak sehingga sektor industri memberikan peranan sangat penting dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah

dilakukan oleh Vitryani Tarigan, S.E., M.Si (2020) dalam judulnya “Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Produksi Tahu Pada Pabrik Pengolahan Tahu di Timbang Galung Pematangsiantar” yang menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki koefisien dan pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi industri tenun ikat di Kabupaten Jepara. Koefisien tersebut juga menunjukkan jenis elastisitas tenaga kerja dari komoditi nilai produksi. Sesuai dengan teori yang ada bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja harus mencukupi bukan saja dilihat dari ketersediaannya tetapi juga dari kualitas dan macam tenaga kerja itu sendiri (Soekartawi, 2003).



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang dapat disusun dari permasalahan dan teori yang ada adalah sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial penggunaan bahan baku, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi tahu di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.
2. Diduga secara bersama-sama penggunaan bahan baku, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi tahu di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.